

RAGAM POLA TABUHAN MUSIK IRINGAN TATUNG DI KOTA SINGKAWANG

Gregorian Imanuel, Imam Ghozali, Christianly Yery Silaban
Program Studi Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
Email: gregorianmanuel@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the uniqueness of Tatung Accompaniment Music Patterns in Singkawang City. There are wasps accompaniment to Chinese Ethnic Tatung and Dayak Ethnic Tatung. In addition, there are differences in the character of the Chinese Ethnic Tatung wasp pattern and the Dayak Ethnic want to preserve the Tatung culture in Singkawang City. The problem in this research is how the various musical accompaniment patterns of Tatung accompaniment in the City of Singkawang, how the differences in the various patterns of the musical accompaniment of Tatung in the City of Singkawang. The method in this research is descriptive method with a qualitative form of research using musicology. The method in this research is descriptive method with a qualitative form of research using musicology. The results of this study indicate that there are four different wasp accompaniment patterns for Tatung in rituals and Tatung meetings in Singkawang City which perform musical accompaniment rituals and do Tatung when performed. The various accompaniment of Tatung's wasps are Samchienku's beat, Latok Ku's wasps, Ka`Bawakng's wasps, and Ledang's wasps.

Keywords: *Musical Wasp Patter, Singkawang City, Tatung, Variety*

Pendahuluan

Kesenian dan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang hingga sampai sekarang, yang terus dilestarikan salah satunya adalah atraksi *Tatung* yang diselenggarakan pada perayaan Cap Go Meh. Dalam atraksi *Tatung* ini terdapat Ragam Pola Tabuhan Musik Iringan *Tatung* yang berbeda-beda yang bertujuan untuk mengiring para *Tatung* selama perayaan Cap Go Meh diselenggarakan. Musik Iringan *Tatung* ini memiliki berbagai macam ragam tabuhan *Tatung* etnis Tionghoa dan *Tatung* dari etnis Dayak musik iringannya memiliki perbedaan dalam tabuhannya. Untuk mengiring *tatung* tersebut alat-alat musik yang digunakan yaitu: *Loku, Chem, dan Lho* menjadi instrumen pengiring Ritual *Tatung* tersebut yang digunakan untuk mengiring *Tatung* dari etnis Tionghoa dan etnis Dayak. Dan juga ada pula *Tatung* dari etnis Dayak yang menggunakan alat-

alat musik tradisional Dayak yang digunakan untuk mengiring Ritual tersebut alat-alat musik yang digunakan yaitu: *Dau Weknya, Naknya, dan Gong*. Dan setiap tempat *Tepekong, Vihara, atau Klenteng* yaitu tempat yang dimiliki seorang *Penatung* yang akan turun melakukan Ritual *Tatung* pada saat perayaan Cap Go Meh tersebut. Seorang *Penatung* sudah memiliki masing-masing pemain atau seorang penabuh yang bertugas untuk memainkan musik Iringan tersebut. Masyarakat Tionghoa di Indonesia, mempunyai tradisi perayaan Imlek dalam rangka menyambut tahun baru China perayaan tersebut adalah tradisi tahunan yang termegah bagi masyarakat Tionghoa di Kota Singkawang.

Menurut Jamalus (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan

penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Menurut Prier (2014:76) tempo adalah istilah pengatur cepat atau lambatnya karya musik yang dimainkan dalam hitungan waktu tertentu sesuai keinginan komposer itu sendiri. Kita mengenal lagu-lagu yang lambat, lagu-lagu cepat, tetapi lebih mudah bila pada permulaan lagu dicantumkan tanda tempo berupa suatu kata dari bahasa latin menurut sukohardi (2014:63). Tempo terbagi menjadi beberapa tempo yaitu: Lambat, Sedang, dan Cepat

Menurut Nursantara (2007:28) berpendapat bahwa ritme adalah pendeknya bunyi atau diam dari serangkaian not atau tanda diam yang dihitung dengan ketukan. Menurut Sukohardi (1975:6) ritme merupakan alun bunyi yang teratur, memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis.

Motif merupakan sebuah ide ritmis atau melodis tertentu yang tetap mempertahankan identitasnya ketika dikembangkan atau ditransformasikan dan digabungkan dengan material lain dan oleh karena itu menjadi elemen dasar dari sebuah tekstur yang rumit atau sebetulnya komposisi yang diciptakan.

Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif.

Menurut Jamalus (1991:26-110) warna bunyi adalah ciri khas bunyi terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula..

Menurut Prier (2014:40) ekspresi adalah termasuk unsur komposisi untuk mengungkapkan sesuatu mula-mula diungkapkan isi subjektif misalnya isi

kata syair bandingkan persatuan kata-kata latin dan ungkapan dalam alunan lagu. Jamalus (1988:38) didalam ekspresi biasa terdengar suatu keras lembut nada atau melodi yang dibunyikan disebut dinamika.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif peneliti dapat mendeskripsikan berdasarkan atas fakta-fakta yang sebenarnya atau nyata kemudian dilakukan dengan mengurutkan atas sumber-sumber baik wawancara maupun hasil dari dokumentasi. Dalam penelitian ini data serta informasi yang nantinya didapat akan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar. Metode penelitian ini ditekankan tentang Ragam Pola Tabuhan Musik Iringan *Tatung* Di Kota Singkawang.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan karena mendeskripsikan data dilakukan dengan cara penguraian bentuk kata-kata tertulis dengan tidak mengutamakan pada angka-angka. Selain itu, penelitian ini lebih mengutamakan pada kedalaman penghayatan, mengamati fenomena yang nyata serta berinteraksi langsung antar objek yang nanti akan dikaji. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Musikologi. Menurut Ha Lang dan L. Harp dalam Harvard Dictionary of Music tulisan Wili Apel (1962) berpendapat bahwa, Musikologi menyatukan dalam domain-domainnya seluruh ilmu yang menyangkut produksi, rupa, aplikasi dari fenomena fisik bunyi. Tujuan menggunakan pendekatan Musikologi ini adalah untuk mengkaji notasi atau tabuhan alat musik yang digunakan untuk mengiringi atraksi *Tatung* dengan menggunakan teori dan istilah dalam musik barat, didapatkan jawaban bagaimana Ragam Pola Tabuhan Musik Iringan *Tatung* Di Kota Singkawang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada tanggal 17 Januari 2020 di Kota Singkawang, peneliti mendatangi langsung dan mencari informasi ketempat kediaman yang merupakan seorang Penatung yang masih aktif melakukan ritual dan atraksi Tatung dan mengetahui musik iringan Tatung yang akan digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Dayak untuk melakukan wawancara langsung. Adapun narasumber tersebut yaitu Gregorius Agung, menurut Gregorius Agung Khusus Tatung Etnis Dayak alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh, jumlah pemain yang memainkannya sebanyak tiga orang tetapi tergantung lagi bisa saja bertambah alat musik yang ingin digunakan atau tidak, alat-alat musik yang digunakan yaitu Dau Weknya, Dau Weknya dan Gong, Loku, Chem, dan Lo. Tabuhan yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Dayak yaitu Latok ku, Ka` Bawakng dan Ledang dan yang dapat memainkan musik iringan Tatung tersebut bukan orang yang biasa, tetapi harus orang yang benar-benar bisa memainkan alat musik dan tau memainkan tabuhan-tabuhan musik Iringan Tatung apa saja yang akan dimainkan dan digunakan saat Ritual Tatung diselenggarakan.

Pada Tanggal 27 Januari 2020 di Kota Singkawang, peneliti mendatangi langsung dan mencari informasi ketempat kediaman yang merupakan seorang Penatung yang masih aktif untuk melakukan ritual dan atraksi Tatung dan mengetahui tentang ritual-ritual khusus yang perlu dilakukan sebelum melakukan ritual dan atraksi Tatung. Adapun narasumber tersebut yaitu Santonius Lau menurut, Santonius Lau pengertian dari ritual Tatung diselenggarakan yaitu sebagai menolak bala atau mengusir roh-roh jahat, fungsi dari tabuhan musik iringan Tatung sebagai pengiring Tatung untuk melakukan atraksi dan ritual Tatung dan untuk mengundang roh-roh leluhur yang nantinya akan merasuki para

penatung yang akan melakukan ritual dan atraksi. Adapun ritual-ritual khusus sebelum melakukan ritual dan atraksi Tatung yaitu dengan melakukan sembahyang di altar bertujuan untuk meminta izin dan memanggil Guru/Roh Leluhur yaitu Pak Kung, Shifu, Nenek, Enek, dan Datok untuk melakukan Ritual Tatung dan menyiapkan apa-apa saja perlengkapan dan bahan apa saja yang digunakan dan akan dibutuhkan lagi.

Pada tanggal 28 Januari 2020 di Kota Singkawang, peneliti mendatangi langsung dan mencari informasi ke tempat kediaman yang merupakan seorang penatung yang masih aktif melakukan ritual dan atraksi Tatung dan mengetahui tabuhan-tabuhan musik yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Tionghoa. Adapun narasumber tersebut yaitu Liu Bui Ni, menurut Liu Bui Ni khusus Tatung Etnis Tionghoa alat-alat musik yang digunakan yaitu Loku, Chem, dan Lo. Tabuhan yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Tionghoa yaitu Samchienku. Dan musik tabuhan ini dimainkan Pada saat perayaan Cap Go Meh, Siminsang/ulang tahun pekong dan Lok Shin Bu/masuk rumah baru.

Musik iringan Tatung Etnis Tionghoa dan Etnis Dayak memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu untuk mengiringi ritual dan atraksi tatung, dengan bertujuan untuk mengusir roh-roh jahat atau bertujuan untuk tolak bala. Namun musik iringan Tatung Etnis Tionghoa hanya dapat digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Tionghoa saja tidak dapat digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Dayak, dan begitu sebaliknya musik iringan Tatung Etnis Dayak hanya dapat digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Dayak saja tidak dapat digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Tionghoa. Tabuhan-tabuhan musik iringan Tatung Etnis Tionghoa dan Etnis Dayak tidak dapat dimainkan sembarangan tabuhan-tabuhan dimainkan pada saat ritual dan perayaan Cap Go Meh, Siminsang/ulang tahun vihara atau tepekong, dan Lok Bu

Sin/masuk rumah baru atau tempat ibadah baru yaitu vihara atau tepekong.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambar atau foto-foto alat-alat musik dan tabuhan-tabuhan yang digunakan untuk mengiringi ritual dan atraksi Tatung. Berikut alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Tionghoa yaitu sebagai berikut Loku, Chem, dan Lo. Loku: adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh dan menggunakan alat pembantu yaitu berupa stik yang terbuat dari kayu, alat musik Loku ini terbuat dari kulit sapi atau kerbau yaitu serupa seperti gendang tetapi lebih besar diameternya dan dibutuhkan satu orang untuk menabuh alat musik tersebut, Chem: adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh dimainkan dengan cara dihentakkan pada kedua permukaan alat musik tersebut dan dibutuhkan satu orang untuk menabuh alat musik tersebut alat musik ini terbuat dari dua lempengan logam kuningan dan sebagai alat musik utama dan pelengkap untuk mengiringi alat-alat musik lainnya dalam mengiringi ritual dan atraksi Tatung, Lo: adalah alat musik yang dimainkan dengan cara yang sama yaitu dengan cara ditabuh dan menggunakan alat pembantu yaitu berupa stik yang terbuat dari kayu dan dibutuhkan satu orang untuk menabuh alat musik tersebut, alat musik Lo ini terbuat dari lempengan logam kuningan dan sebagai alat musik

utama dan pelengkap untuk mengiringi alat-alat musik lainnya dalam mengiringi ritual dan atraksi Tatung.

Berikut alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Dayak yaitu sebagai berikut Dau Weknya, Dau Naknya, dan Gong. Dau Weknya: adalah dibutuhkan satu orang pemain untuk memainkan alat musik tersebut dengan cara ditabuh menggunakan alat pembantu untuk menabuh alat musik tersebut yaitu berupa stik untuk memainkan alat musik tersebut agar dapat mengeluarkan bunyi atau suara, alat musik Dau Weknya terbuat dari lempengan logam atau kuningan, Dau Naknya: dibutuhkan satu orang pemain untuk memainkan alat musik tehnik permainan instrumen musik Dau Naknya ini sama halnya dengan permainan instrumen musik Dau Weknya yaitu dengan cara ditabuh dan menggunakan alat pembantu untuk menabuh alat musik tersebut berupa stik untuk memainkan alat musik tersebut agar dapat mengeluarkan suara atau bunyi, alat musik Dau Naknya terbuat dari lempengan logam atau kuningan, Gong: Yaitu dibutuhkan satu orang pemain atau penabuh untuk memainkan alat musik tersebut dengan cara ditabuh menggunakan alat pembantu yaitu berupa stik untuk memainkan alat musik tersebut agar dapat mengeluarkan suara atau bunyi, alat musik Gong terbuat dari lempengan logam atau kuningan.

Alat alat Musik Tatung Etnis Tionghoa

Loku



Gambar 1. alat musik Loku

Chem



Gambar 2. Alat musik Chem

Lo



Gambar 3. Alat Musik Lo

Gong



Gambar 5. Alat Musik Gong

**Alat-alat Musik Tatung Etnis Dayak
Dau Naknya dan Weknya**



Gambar 4. Alat musik Dau Naknya dan Weknya

Berikut tabuhan-tabuhan musik yang digunakan Tatung Etnis Tionghoa untuk melakukan atraksi dan ritual Tatung. Sam Cien Ku Pola Tabuhan Musik Sam Cien Ku yang dapat digunakan untuk mengiringi Ritual dan Atraksi Tatung dari Etnis Tionghoa yaitu seorang Penatung yang dirasuki oleh Roh Leluhur atau Dewa dari Etnis Tionghoa (Shifu atau Pak Kung) maka Tabuhan Musik Sam Cien Ku ini saja yang dapat mengiring Tatung dari Etnis Tionghoa tersebut, alat-alat musik yang digunakan dan jumlah pemain sebagai berikut: Loku, Chem, Lo dan jumlah pemain tidak berfokus kepada satu orang saja pada saat memainkan alat musik tersebut melainkan dapat bergantian dengan pemain lain yang dapat atau bisa memainkan alat tersebut jika pemain yang lainnya kelelahan untuk menabuh selama Ritual dan Atraksi Tatung diselenggarakan.

Berikut tabuhan musik yang digunakan Tatung Etnis Dayak untuk melakukan atraksi dan ritual Tatung. Pola Tabuhan Musik Latok Ku yang dapat digunakan untuk mengiringi Ritual dan Atraksi Tatung dari Etnis Dayak yaitu seorang penatung yang dirasuki oleh Roh Leluhur dari Etnis Dayak meskipun alat-alat musik yang digunakan yaitu dari Etnis Tionghoa tetapi memiliki perbedaan dalam Tabuhan Musiknya walaupun menggunakan alat musik yang sama dengan Tatung Etnis Tionghoa, Tabuhan Latok Ku ini hanya digunakan untuk mengiringi seorang penatung yang dirasuki oleh Roh Leluhur dari Etnis Dayak (Enek, Nenek, dan Datok), dan Tabuhan Latok Ku ini tidak dapat untuk mengiringi seorang penatung yang dirasuki oleh Roh Leluhur Etnis Tionghoa (Shifu atau Pak Kung). Nama-nama alat musik dan jumlah pemain musik sebagai

berikut: Loku, Chem, Lo dan jumlah pemain tidak berfokus kepada satu orang saja pada saat memainkan alat musik tersebut melainkan dapat berganti-gantian dengan pemain lain yang dapat atau bisa memainkan alat musik tersebut. Pola Tabuhan Musik Ka` Bawakng yang dapat digunakan untuk mengiringi Ritual dan Atraksi Tatung Etnis Dayak yaitu seorang penatung yang dirasuki oleh Roh Leluhur Etnis Dayak (Enek, Nenek, dan Datok). Dan Tabuhan Musik Ka` Bawakng ini hanya digunakan untuk mengiringi Ritual dan Atraksi Tatung Etnis Dayak saja karena alat-alat musik dan Tabuhan musik yang digunakan yaitu dari Etnis Dayak. Berikut nama-nama alat musik yang digunakan dan jumlah pemain musik:

Dau Weknya: satu orang

Dau Naknya : satu orang

Gong : satu orang

Alasan pemain musik iringan Tatung Etnis Dayak hanya satu orang saja yang memainkan setiap alat musik, karena tidak semua orang dapat memainkan alat musik dan mengetahui tabuhan musik iringan Dayak yang akan dimainkan. Maka hanya orang tertentu saja yang

dapat memainkan, menabuh alat dan tabuhan musik iringan Dayak.

Pola Tabuhan Musik Ledang yang dapat digunakan untuk mengiringi Ritual dan Atraksi Tatung Etnis Dayak yaitu seorang penatung yang dirasuki oleh Roh Leluhur Etnis Dayak (Enek, Nenek, dan Datok).

Dan Tabuhan Musik Ledang ini hanya digunakan untuk mengiringi Ritual dan Atraksi Tatung Etnis Dayak saja karena alat-alat musik dan Tabuhan musik yang digunakan yaitu dari Etnis Dayak. Berikut nama-nama alat musik yang digunakan dan jumlah pemain musik:

Dau Weknya: satu orang

Dau Naknya: satu orang

Gong : satu orang

Alasan pemain musik iringan Tatung Etnis Dayak hanya satu orang saja yang memainkan setiap alat musik, karena tidak semua orang dapat memainkan alat musik dan mengetahui tabuhan musik iringan Dayak yang akan dimainkan. Maka hanya orang tertentu saja yang dapat memainkan, menabuh alat dan tabuhan musik iringan Dayak.

Pola Tabuhan Musik Sam Cien Ku



Gambar 6. Pola Tabuhan Musik Sam Cien Ku

Pola Tabuhan Musik Latok Ku



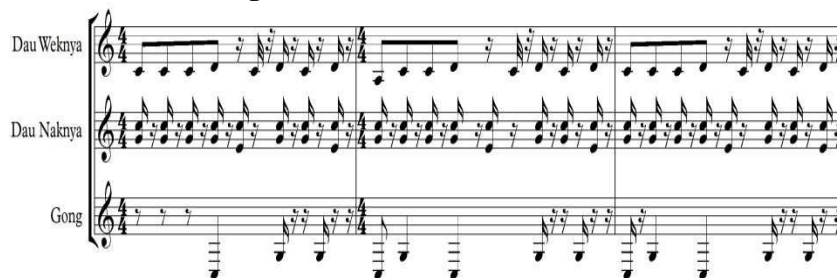
Gambar 7. Pola Tabuhan Musik Latok Ku

Pola Tabuhan Musik Ka` Bawakng



Gambar 8. Pola Tabuhan Musik Ka` Bawakng

Pola Tabuhan Musik Ledang



Gambar 9. Pola Tabuhan Musik Ledang

Pembahasan

1) Peneliti menemui Bapak Gregorius Agung di Jalan Pangeran Diponegoro, Gang. Bersama, No. 12 D, Kec. Singkawang Barat pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai. Peneliti mendapatkan informasi tentang tabuhan-tabuhan dan alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Dayak melakukan ritual dan atraksi Tatung di Kota Singkawang dan ritual-ritual khusus Tatung Etnis Dayak sebelum melakukan aksinya yaitu ritual dan atraksi tatung.

2) Peneliti menemui Bapak Santonius Lau di Jalan Pangeran Diponegoro, Gang. Wisata, No. 80, Kec. Singkawang Barat pada tanggal 27 Januari 2020, Pukul 19:00 WIB sampai dengan selesai. Peneliti mendapatkan informasi tentang fungsi dari ritual, musik iringan Tatung diselenggarakan dan dimainka, ritual-ritual khusus Tatung Etnis Tionghoa sebelum

melakukan aksinya yaitu ritual dan atraksi Tatung.

3) Peneliti menemui Bapak Liu Bui Ni di Jalan Ratu Sepudak, Sui.Garam Hilir, Singkawang Utara pada tanggal 28 Januari 2020, Pukul 15:00 WIB sampai dengan selesai. Peneliti mendapatkan informasi tentang tabuhan-tabuhan dan alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Tionghoa, kapan tabuhan musik dan alat musik dapat dimainkan, dan acara-acara apa saja yang melibatkan adanya ritual dan atraksi Tatung.

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan dan mengumpulkan informasi-informasi yang telah didapatkan dari narasumber yaitu Bapak Gregorius Agung, Santonius Lau, dan Liu Bui Ni yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan Peneliti untuk mencatat dan merekam hasil kegiatan yang diperoleh mengenai penelitian.

Peneliti menggunakan dokumen yang sudah didapat atau yang sudah diteliti selama penelitian, dokumen yang dapat digunakan bisa berupa hasil wawancara kepada narasumber, foto, dan rekaman video maupun suara. Keterangan yang dapat diambil adalah tentang ragam pola tabuhan musik Tatung.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik data dari sumber data yang ada. Menurut Sugiyono (2012:274) menyatakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian adanya perbedaan antara Tatung Etnis Tionghoa dan Tatung Etnis Dayak yaitu terdapat pada musik iringan Tatung yang berbeda-beda antara Tatung Tionghoa dan Tatung Dayak, alat-alat musik yang digunakan dan ritual khusus sebelum melakukan ritual dan atraksi Tatung diselenggarakan. Alat musik Tatung Etnis Tionghoa menggunakan tiga alat musik yaitu Loku, Chem, dan Loku, musik yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Tionghoa Sam Cien Ku .

Tatung Etnis Dayak menggunakan tiga alat musik bisa pula bertambah tergantung keperluan alat-alat musik yang digunakan yaitu alat musik tradisional Etnis Dayak yaitu Dau

Weknya, Dau Naknya, dan Gong bisa pula menggunakan alat musik dari Etnis Tionghoa yaitu Loku, Chem, dan Lo. Tabuhan-tabuhan musik yang digunakan untuk mengiringi Tatung Etnis Dayak sebagai berikut Latok Ku, Ka` Bawakng, dan Ledang.

Saran

Hasil dari penelitian ini untuk masyarakat Kota Singkawang agar dapat mengetahui melestarikan musik tradisi iringan Tatung di Kota Singkawang dan melestarikan kebudayaan Tatung yang ada di Kota Singkawang.

Daftar Rujukan

- Apel Wili. (1965). *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge: Massachusetts: Harvard University Press.
- Dwidayatour. (2016). *Ritual Tatung di Perayaan Cap Go Meh Singkawang*. Online. <https://dwidayatour.co.id>
- Jamalus. (1993). *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nursantara. (2007). *Seni Budaya SMA Kelas X Bekasi*. Penerbit Erlangga.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*. Yogyakarta Alfabeta.
- Sukohardi, AL. (1975). *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia. (2018). *Kota Singkawang*. Online. <https://id.wikipedia.org>.
- Wikipedia. (2019). *Dinamika Dalam Musik*. Online. <http://wikipedia.org>